

KOMPAS	YUDHA	MERDEKA	POS KOTA	HALUAN	MUTIARA
PR. BAND	AB.	BISNIS	WASPADA	H. TERBIT	JYKR
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	S. PAGI	S. PEMBARUAN	
H A R I : <i>Kamis</i> TGL: 1 APR 1988 HAL: NO:					

Istri pejabat rame-rame melukis, pameran

Oleh Hilda Sabri

JAKARTA (Bisnis): Dua gadis cilik dengan sekuntum bunga di tangan menatap ke depan. Bergaun biru muda dan rambut berponi, keduanya berpose menawan. Tangan si kakak melingkar mesra di bahu sang adik, menyejukkan mata yang melihatnya.

Di sudut lain, seorang agak tersenyum tipis, mengenakan pakaian daerah Minangkabau. Ada juga bocah memakai baju kedodoran berdiri lucu serta Karim si balita montok yang menggemaskan.

Kakak beradik, cucuku, Bocah kedodoran, Karim serta 75 lukisan lainnya yang terpampang menghiasi dinding aula Perhimpunan Perseahabatan Indonesia-Amerika (PIIA) tanggal 6-14 April banyak mengungkapkan kecintaan pada keluarga, lingkungan dan alam.

Karya ibu rumah tangga, istri pejabat dan mantan pejabat yang tergabung dalam kelompok *Keluarga Gemar Melukis* itu memang akrab dengan kejadian sehari-hari di lingkungan mereka.

Merekam kehidupan

Di mata pelukis, sebilah pisau di dapur berikut ikan, bawang, cabai, tomat dan ayam di atas papan iris bisa menjadi obyek menarik seperti yang dituangkan Ny. S.S. Widjojo Nitisastro dalam lukisan pastel berukuran 60x45 cm berjudul *Alam benda: Ayam*.

Lukisan lainnya merekam kehidupan harian di tengah masyarakat. Ada *Nelayan*, *Penjual tebu*, *Jaipongan*, *Bunga kacapiring* karya Ny. Radinal Mochtar, istri Menteri Pekerjaan Umum Radinal Mochtar.

Sejumlah lukisan lainnya meng-

tengahkan pemandangan alam di dalam dan luar negeri. Musim gugur jatuh di Massachussets, sebuah dusun di Valbone, Gunung Matterhorn di Swiss atau Danau kecil di Paris juga terekam dalam karya Ny. Nitisastro, Ny. Barli Halim, Ny. Ipa Soewarno serta Ny. Daud Joesoef.

Keakraban dengan alam yang dituangkan di atas kanvas dengan cat minyak membutuhkan kesabaran dan ketelitian untuk menggarapnya.

Selain pemandangan, binatang piaraan juga tak luput dari perhatian anggota kelompok ini. Ny. Hasni Emran dan anaknya, Ny. Linda Abiprajadi Emran cenderung memilih anjing, kuda, burung merpati, ayam dan kerbau menjadi obyek mereka dalam lukisan pastel dan cat minyak.

Meski masih baru menekuni seni lukis, karya ibu-ibu kelompok *Keluarga Gemar Melukis* ini memang tidak bisa dipandang sebelah mata walaupun mereka mengaku tak punya pendidikan khusus di bidang ini.

Mereka juga tidak menganggap diri sebagai kumpulan pelukis. Seperti tersirat dari namanya, kelompok ini tak lebih dari keluarga yang berkarya kreatif serta menekuni bersama soal lukis-melukis.

Tujuannya selain untuk mengembangkan bakat juga mengisi waktu luang. Kelompok itu mulai giat berlatih awal tahun lalu di bawah asuhan Budhi Santoso. Ini merupakan pameran kedua sejak 1980.

"Kami ini melukis dengan santai tanpa target dan terus belajar dari karya teman-teman lain," tutur Ny. Daud Joesoef, istri Mantan Mendikbud Dr Daud Joesoef.

Karya delapan ibu rumah tangga ini cukup menarik. Garis-garisnya jelas dengan permainan warna yang

apik dan dekoratif.

Ny. Daud Joesoef misalnya senang bermain-main dengan warna dalam lukisannya. *Ondel-ondel* yang didominasi warna hijau, *Bunga dan kupu-kupu* dengan warna-warna pink serta *Sahan naga Morsarang dari Batak* didominasi biru. Lukisan dekoratif ibu satu anak ini banyak menarik perhatian pengunjung pameran.

Begitu pula halnya dengan karya Ny. Siti Sudarsih Widjojo Nitisastro, teknik yang dimiliki serta pilihan warna yang digunakannya sudah pas buat mata awam yang melihatnya.

Kelompok *Keluarga Gemar Melukis* yang diprakarsai Ny. Widjojo Nitisastro dan terbentuk sejak 1978 ini memang menampilkan kekhasannya sendiri-sendiri. Ada yang nampak lugu dalam menuangkan ide ke dalam kanvas, ada juga yang memiliki gaya surealisme seperti karya Ny. Hani Poedjioetomo, istri mantan Konsul RI di PBB.

"Saya ini suka menghayal, melamun," tuturnya.

Kebiasaan ini menjadi ladang yang baik untuk melukis sehingga berbagai ide muncul di kepala. Ibu dua anak ini mengaku senang melukis bidadari, dewi laut dan obyek di sekitarnya.

Melukis sudah menjadi santapan rohani yang memberikan kepuasan bagi Ny. Hani Poedjioetomo, selain ketenangan dan kebahagiaan. Hal serupa diungkapkan ibu-ibu lainnya. Kegiatan yang bermanfaat ini mereka lakukan secara rutin setiap Rabu sore di halaman rumah Ny. Widjojo Nitisastro di bilangan Kebayoran Baru.

Lewat latihan yang tekun, hasilnya ternyata menggembirakan dan

dapat dinikmati orang lain. Ibu Sulakisin Murpraptomo, Menteri Negara Urusan Peranan Wanita yang membuka pameran kelompok *Keluarga Gemar Melukis* ini mendukung kegiatan yang mereka lakukan.

"Penyelenggaraannya sangat tepat menjelang peringatan hari lahir Kartini," kata Ny. Murpraptomo.

Ketekunan ibu-ibu itu dapat pula membawa kesegaran dalam hubungan keluarga. Dengan memanfaatkan waktu seefektif mungkin dapat mengurangi ketegangan fisik atau emosional, tambah ibu menteri.

Keberanian kelompok ini untuk menggelarkan karya mereka ternyata juga mendapat sambutan meriah dari masyarakat dan pencinta seni lukis. Beberapa karya langsung terjual, bahkan Basuki Abdullah, pelukis kawakan membeli karya ibu-ibu ini. Pelukisnya bangga tentu.

"Lukisan *Mega Mendung* dibeli Pak Abdullah," tutur Ny. Hani Poedjioetomo.

Lukisan *Bocah kedodoran* karya Ny. Nitisastro juga menjadi incaran pelukis beken itu, namun nenek dua cucu ini enggan melepas karena merupakan kenangan keluarga.

Agaknya keberhasilan kelompok ini memang bukan sekedar status mereka sebagai istri pejabat, tapi kecintaan dan ketekunan berlatih yang membuahkan karya.

Bhudi Santoso mungkin orang yang paling berbahagia melihat kemajuan yang diperoleh anak asuhnya itu.

"Saya bangga dan terbukti bakat saja tidak mendukung orang menjadi pelukis tanpa modal ketekunan," tuturnya.

BAGIAN DOKUMENTASI DEWAN KESENIAN JAKARTA CIKINI RAYA 73 JAKARTA

KOMPAS	YUDHA	MERDEKA	POS KOTA	HALUAN	MUTIARA
PR. BAND	AB.	BISNIS	WASPADA	H. TERBIT	JYKR
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	S. PAGI	S. PEMBARUAN	

H A R I :

TGL:

HAL:

NO:



NELAYAN: Sejumlah lukisan yang menggambarkan kegiatan sehari-hari rakyat dipamerkan di gedung Perhimpunan Persahabatan Indonesia-Amerika (PPIA). Yang menarik, semua lukisan itu adalah karya ibu rumah tangga dan istri pejabat. Lukisan "Nelayan" di atas merupakan karya Ny. Radinal Moohtar, istri Menteri Pekerjaan Umum.